

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki keragaman keyakinan yang harus dikelola secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya dalam hal religius tetapi juga dalam hal toleran terhadap orang -orang yang beragama lain. Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan banyak suku bangsa, budaya, dan kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai sangatlah penting. Namun, dalam beberapa kasus, eksklusivitas dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya toleransi beragama masih dapat ditemukan di kalangan siswa.

Di sekolah, siswa berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan risalah Islam, yakni agama yang membawa kedamaian dan keharmonisan bagi semua orang. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) harus membantu siswa memahami pentingnya menghormati keyakinan orang lain sambil tetap menjaga identitas Islam mereka sendiri.

Namun, pada nyatanya, tidak semua metode pembelajaran PAI berhasil mencapai tujuan ini. Beberapa siswa masih memiliki pemahaman yang sempit tentang keberagaman, yang terkadang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media, atau kurangnya pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Guru

sering kali menghadapi tantangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai toleransi dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik.

Perbedaan agama dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Konflik sering terjadi karena orang mengalami kesulitan dalam memahami cara hidup bersama dalam masyarakat yang memiliki budaya, keyakinan spiritual, dan latar belakang sosial yang berbeda. Indonesia adalah negara dengan banyak suku, ras, agama, dan budaya yang berbeda.¹ Nilai penting yang harus kita tanamkan kepada generasi muda adalah toleransi beragama.² Hal ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai tanpa konflik apapun.³

Pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan tentang pemahaman keagamaan saja, tetapi juga mengajarkan tentang kemampuan hidup untuk saling berdampingan secara damai dalam Masyarakat yang plural. Hal ini menanamkan pemahaman bahwa perbedaan bukan menjadi alasan untuk diskriminasi atau suatu konflik, justru adanya perbedaan ini menjadi peluang untuk saling belajar satu sama lain dan bisa berkembang menjadi diri yang lebih baik lagi. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagamaan keyakinan, contohnya terdapat pada surah Al-Kafirun yang artinya "*untukmu agamamu, untukku*

¹ N Maliki, "Reinterpretasi Atas Nilai-Nilai Pancsila Dalam Konteks Pendidikan KeIslamian," *Ganding Pustaka*, n.d.

² & Et.all Zainuddin, M., "Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, Dan Aksi.," *UIN Maliki Press.*, 2016.

³ & Karyono. Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., "Nasionalisme Pendidikan: Studi Kasus Wawasan Kebangsaan Guru MAN Di Kabupaten Cirebon," n.d., 139–52, <https://doi.org/> <https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>.

agamaku”. Hal ini menjelaskan bahwa sikap saling menghormati itu penting, terutama dalam soal keyakinan. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki keyakinannya masing-masing, kita tidak bisa memaksakan seseorang untuk bisa menyakini apa yang kita yakini dan kita juga tidak bisa mengklaim bahwasannya keyakinan mereka itu salah.

Toleransi dan perdamaian adalah bagian penting dari ajaran Islam secara keseluruhan.⁴ Hal ini untuk memahami bagaimana Islam mendukung konsep toleransi beragama, maka dari itu kita perlu melihat Sejarah dan ajaran dasar agama. Agama Islam termasuk salah satu agama besar di dunia, Islam tidak hanya mengedepankan kepatuhannya itu sendiri terhadap prinsip-prinsipnya, tetapi juga menekankan penginggnya rasa saling menghormati kepercayaan yang lain.

Mengajarkan siswa tentang toleransi beragama penting agar mereka dapat belajar cara berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda agama. Peran guru dalam mengajarkan toleransi beragama adalah membimbing, membentuk, dan membantu membangun karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, bijaksana, dan berakhhlak mulia.⁵ Seorang guru juga merupakan panutan yang memainkan peran penting dalam pendidikan.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan fisik dan spiritual siswanya, membantu mereka mencapai tingkat kedewasaan dan

⁴ F. Mustafida, “INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI),” 2020.

⁵ Muhammad Yunus, “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC. TELLU LIMPOEKAB .,” n.d.

menjadi mandiri. Mereka hendaknya mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan menjalankan perannya sebagai makhluk sosial. Sebagai seorang guru, khususnya guru agama, mereka harus memiliki pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Guru pendidikan agama Islam (PAI), harus bisa menjadi contoh teladan dan menjadi sumber utama bimbingan dan identifikasi bagi para siswanya. Menurut Tayar Yusuf, pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimilikinya kepada generasi muda, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Sekolah merupakan tempat bertemuanya siswa dengan latar belakang suku, budaya, agama, dan karakter yang berbeda. Namun dalam praktiknya masih sering ditemukan perilaku intoleran seperti mengucilkan teman yang berbeda, perundungan (bullying) serta ketidak mauan bekerja sama dengan siswa yang tidak sekelompok. Kondisi ini dapat mengganggu pembelajaran, menurunkan rasa aman, bahkan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa, oleh karena itu penting untuk meneliti bagaimana tingkat toleransi antarsiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di sekolah.

Maka disekolah dapat mananamkan sikap toleransi melalui kegiatan pembelajaran, program penguatan karakter, maupun budaya sekolah belum tentu berjalan efektif tanpa adanya kesadaran siswa untuk menghargai perbedaan interaksi sosial yang sehat membutuhkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan

bersama. Penelitian mengenai toleransi siswa diperlukan untuk melihat sejauh mana penerapan nilai toleransi di sekolah serta bagaimana sekolah dapat meningkatkan hubungan harmonis antar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan program karakter pendidikan dan strategi penguatan toleransi dalam lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya Pemahaman terhadap pentingnya toleransi beragama di kalangan siswa.
2. Kurangnya Implementasi strategi pembelajaran yang efektif.
3. Pengaruhnya lingkungan dan media sosial terhadap pandangan keagamaan.
4. Minimnya pelatihan guru dalam mengajarkan toleransi beragama.
5. Ditemukan sikap intoleransi di SMAN 2 Tambun Selatan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 2 TAMBUN SELATAN. Fokus penelitian ini adalah pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 2 Tambun Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap toleransi beragama?
3. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 2 Tambun Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 2 Tambun Selatan
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap toleransi beragama.
3. Merumuskan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 2 Tambun Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Menambah wawasan dan literatur akademik mengenai strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkontribusi dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis:

- Bagi Guru PAI, Memberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan sikap toleransi beragama dan menjadi referensi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
- Bagi Siswa, membantu siswa memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial dan keberagaman agama serta mendorong siswa untuk bersikap lebih terbuka dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kajian yang lebih mendalam mengenai topik serupa.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hakiki, Najmul Hayat, dan Tuti Indriyani, yaitu berfokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebuah tantangan dalam menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia dalam memperkuat dan mempertahankan sikap saling

menghormati dan menghargai untuk menjadikan toleransi sebagai sebuah kesadaran bahwa setiap Masyarakat meskipun berbeda dalam latar belakang suku, agama dan ras yang berbeda kita adalah sama dan tetap satu. Pada penelitian ini juga mengemukakan strategi guru Pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama dengan dua cara yaitu formal dan non formal. Formal yaitu Ketika pembelajaran dikelas ada materi tentang tasamuh atau toleransi, Adapun melalui non formal yaitu para siswa dibina dengan baik serta memberikan arahan tentang hidup saling menghormati sesama umat beragama. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian saya yang mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah umum.⁶

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, yaitu Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab Sidrap). Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI, dimana memahami toleransi beragama sangat penting karena pada dasarnya agama mampu mencegah terjadinya perpecahan dalam masayarakat. Pendidikan agama tentang toleransi agama juga sangat dibutuhkan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang

⁶ Hakiki, Najmul Hayat, and Tuti Indriyani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 37–47, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>.

bagaimana berinteraksi dengan pemeluk agama yang lain dengan baik tanpa membeda-bedakan satu sama yang lain, serta menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung pada pembelajaran Pendidikan agama islam, sehingga hal ini dapat membentuk pribadi siswa yang lebih baik dan dapat menanamkan sifat toleransi yang tinggi.⁷

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Hendra Tohari, yaitu berfokus pada Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk toleransi di Tengah Masyarakat yang sangat beragam. Penulis juga menjelaskan kurikulum Pendidikan agama islam dirancang tidak hanya untuk mengajarkan tentang ajaran agama islam saja, tetapi juga memberikan pemahaman tentang agama dan kepercayaan yang lainnya. Penulis juga menjelaskan beberapa aspek penting yang bisa kita perhatikan dalam menanamkan toleransi diantaranya yaitu: pelatihan guru yang komprehensif, pengembangan materi ajar yang inklusif, kurikulum yang berorientasi pada dialog, keterlibatan komunitas dan evaluasi penyesuaian berkelanjutan.⁸

⁷ Yunus, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC . TELLU LIMPOEKAB .)"

⁸ Hendra Tohari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 43–47, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Muqorrobin, Anwar Sa'dullah, Bahroin Budiya, yaitu yang berfokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 5 Kota Malang. Pada penelitian ini, penulis membahas bagaimana para guru membuat strategi dalam nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan agama Islam. Pada strategi ini guru menanamkan nilai-nilai toleransi menjadi dua bagian, dimana masing-masing bagian memiliki cabang tersendiri. Pada bagian pertama guru mengadakan kegiatan didalam intra sekolah, kegiatan tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif. Adapun pada bagian kedua yaitu, melalui kegiatan ekstra sekolah, kegiatan tersebut melalui acara-acara besar seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Pondok Ramadhan. Penulis juga menjelaskan tentang adanya beberapa factor pendukung dan factor penghambat, baik dalam internal maupun eksternal.⁹
- e. Penelitian ini dilakukan oleh Iin Alfiani, Ismaraidha. Penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan upaya guru yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi dengan cara membimbing para siswa untuk bisa mengenal satu sama lain dan tidak merendahkan

⁹ Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, and Indhra Musthofa, “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 51–58.

teman-temannya serta memberikan pemahaman bagaimana kita bisa toleransi terhadap perbedaan agama maupun yang lainnya. Guru juga berperan sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada para peserta didik agar memiliki keaktifan dalam berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa Pelajaran yang ditawarkan kepada mereka.¹⁰

- f. Perbedaan penelitian Thousahilwa dan Nurcholiq dengan penelitian ini terletak pada pendekatan strategi yang menjadi fokus utama. Penelitian mereka lebih menekankan penggunaan pendekatan partisipatif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis sosial, lintas diskusi pandangan, serta refleksi nilai moral universal dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 7 Malang. Pendekatan tersebut difokuskan untuk menciptakan ruang dialog antar siswa dan mengembangkan empati antarpemeluk agama yang berbeda. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan secara spesifik di SMAN 2 Tambun Selatan.¹¹
- g. Penelitian ini dilakukan oleh Nurfadilah, S. penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Bogor. Peneliti mengungkapkan bagaimana guru PAI menanamkan nilai toleransi

¹⁰ Iin Alfiani and Ismaraidha, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1470–88.

¹¹ M. Thousahilwa, S., & Nurcholiq, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Malang," *Islamic Studies*, 2025.

melalui pendekatan strategi *humanistic* dan keteladanan pribadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam membangun budaya saling menghargai di kalangan siswa.¹²

- h. Penelitian ini dilakukan oleh Widiyanto, H., & Nurhayati, E. penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah. Peneliti membahas peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan sekolah yang toleran melalui pembelajaran berbasis nilai karakter. Guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam pembelajaran serta tekanan kerja sama lintas siswa. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu mengurangi potensi konflik antaragama di sekolah.¹³

- i. Penelitian ini di lakukan oleh Fauzan, PAK, penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Peneliti membahas tentang menggunakan metode diskusi kelompok dan simulasi situasi sosial yang menekankan empati dan diberikan penghargaan terhadap keyakinan orang lain.¹⁴

¹² S Nurfadilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Bogor.,” *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2024.

¹³ PAK Fauzan, “Implementasi Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.,” *E-Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, 2023.

¹⁴ T. Lestari, M., & Rahmadani, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa SMA.,” *IAIN KERINCI*, 2023.